

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Tanaman ubi jalar merupakan komoditas pangan penting di Indonesia. Tanaman ini diusahakan petani mulai dari daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Mudahnya budidaya ubi jalar dan semakin banyaknya varietas yang toleran dan memiliki produktifitas yang tinggi, mengakibatkan banyak petani tertarik untuk mengusahakannya. Berdasarkan *update* data terakhir Kementrian Pertanian, untuk data lima tahun terakhir yaitu tahun 2019, secara nasional luas tanaman ubi jalar adalah 106.266 ha dan Provinsi Jawa Timur Sendiri seluas 10.028 ha. Angka ini menduduki peringkat ke tiga setelah Jawa Barat dan Papua.

Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kecamatan sentra tanaman ubi jalar di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data potensi wilayah Kecamatan Sempu dalam Programa Penyuluhan Pertanian BPP Sempu tahun 2021, pada tahun 2020 ini terdapat 308 ha yang tersebar di 5 desa, yaitu desa Temuasri seluas 145 ha, desa Gendoh 35 ha, desa Karangsari 65 ha, desa Temuguruh 53 ha dan desa Jambewangi 7 ha. Dari luasan ini diprediksi akan terus bertambah, karena budidaya tanaman ubi jalar ini dianggap mudah dan tidak memerlukan biaya produksi yang tinggi.

Pada umumnya ubi jalar dijual dalam keadaan segar. Ubi jalar segar tidak memiliki daya simpan yang lama seperti halnya padi, kedelai ataupun jagung, akibatnya harga ubi jalar cenderung fluktuatif (tergantung harga pasar). Pada saat sebelum pandemi Covid 19, masih terdapat pengusaha yang bekerjasama dengan perusahaan besar di Semarang untuk menampung produknya. Pada saat pandemi, yaitu pada pertengahan tahun 2020 ini pabrik tersebut tidak beroperasi, sehingga harga ubi jalar jatuh. Selain pandemi Covid 19, pasar juga masih lesu, UMKM pengelola ubi jalar masih belum bangkit, akibatnya banyak ubi jalar yang tidak terpanen, tidak laku dan petani merugi.

Sampai saat ini pemanfaatan ubi jalar di kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi pada umumnya masih terbatas pada bahan pangan yang dikonsumsi secara langsung (makanan jadi). Di kecamatan Sempu sendiri

hanya terdapat 4 UMKM yang mengusahakan olahan ubi jalar, UMKM inipun hanya sebatas pada pembuatan kripik dan stik ubi jalar, sehingga bahan baku (ubi jalar) yang dibutuhkan hanya terbatas (sedikit).

Rendahnya harga ubi jalar di pasaran, selain diakibatkan pasokan ubi jalar yang terhenti, terdapat beberapa permasalahan lain yang mempengaruhi, diantaranya usaha budidaya ubi jalar tidak bisa dikontrol dengan baik (belum adanya manajemen kelompok tani yang mengatur tata tanam ubi jalar), tidak adanya perusahaan besar di seputar Banyuwangi yang mengolah ubi jalar berskala besar, kelembagaan petani masih lemah sehingga tidak memiliki posisi tawar, pengolahan produk dengan bahan baku ubi jalar masih sangat sedikit dan perkembangannya sangat lambat serta diversifikasi pangan masih belum bisa berjalan dengan baik.

Perkembangan diversifikasi pasca panen ubi jalar belum bisa berjalan dengan baik, karena penyuluh, petani dan kelompok tani belum memiliki pengetahuan dalam pengolahan diversifikasi ubi jalar. Peralatan penunjang untuk pengembangan diversifikasi pasca panen ubi jalar juga masih sangat terbatas, promosi olahan ubi jalar masih rendah, minat mengembangkannya kecil dan modal yang terbatas

Dengan potensi ubi jalar yang ada di kecamatan Sempu dan kendala yang dihadapi maka diperlukan upaya peningkatan nilai tambah ubi jalar melalui pembinaan, penyuluhan dan pelatihan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan dan diverifikasi pasca panen ubi jalar baik melalui pemberdayaan kelompok tani maupun Balai Penyuluhan Pertanian

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (P3M) di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sempu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai agribisnis Ubi jalar yang ada di Balai penyuluhan Sempu

- b. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi terkait pengelolaan ubi jalar di Kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (P3M) di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sempu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi antara lain:

- a. Mengembangkan produk olahan ubi jalar, sehingga bernilai ekonomi tinggi agar fluktuasi harga dapat ditekan.
- b. Melakukan penyuluhan dan pelatihan pada penyuluh BPP Sempu dan pemberdayaan pada kelompok tani agar masyarakat daerah sentra mengetahui proses pengolahan ubi jalar menjadi produk yang bernilai jual dan memiliki daya simpan lebih lama

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat bagi Masyarakat (Tempat P3M)

Manfaat yang dapat diambil dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (P3M) di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sempu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi bagi masyarakat di sekitar antara lain:

- a. Bagi Penyuluh di BPP Sempu, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan agribisnis ubi jalar dan pengelolaan pasca panennya menjadi produk setengah jadi dan produk siap konsumsi
- b. Bagi kelompok tani adalah dapat menambah pengetahuan terkait pengolahan ubi jalar, sehingga ubi jalar tidak hanya dijual sebagai bahan segar tetapi dapat dikembangkan menjadi produk setengah jadi dan produk olahan
- c. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian Sempu Dinas Pertanian dan Pangan, terwujudnya BPP kostratani dengan memfungsikan diri sebagai pusat pelatihan dan pusat pengembangan agribisnis untuk komoditi ubi jalar.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Manfaat dari Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (P3M) Di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sempu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi untuk peserta magang antara lain:

- a. Peserta dapat menyusun strategi bisnis pengembangan agribisnis ubi jalar
- b. Peserta dapat menyusun rencana usaha dan pelaksanaan usaha bisnis ubi jalar (bisnis Plan Agribisnis Ubi jalar)

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Magang Kerja ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021 di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sempu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Adapun tahap pelaksanaannya dijelaskan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (P3M) di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sempu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Oktober 2020 M-2	Persiapan P3M, pengenalan dan observasi lapang	Opservasi lapang dilakukan di BPP Sempu
2.	Oktober 2020 M-3	Konsultasi dengan dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi	Mengkonsultasikan temuan masalah untuk dikonsultasikan pada BPP Sempu
3.	Okt '20 s/d Nop '20 M-1 s/d M-2	Perumusan masalah dan rencana desain (penyusunan proposal	Penyampaian permasalahan yang ada: a. Harga ubi jalar yang cenderung fluktuatif (petani merugi saat harga jatuh) b. Belum adanya industri pengolahan berskala besar

			c. Kelompok tani hanya melakukan budidaya tanpa pengolahan pasca panen.
4.	Nopember 2020 s/d Januari 2021	Pelaksanaan Magang	a. Pelatihan diversifikasi ubi jalar b. Pembuatan Laporan